



AHMADINEJAD

THE NUCLEAR SAVIOR OF TEHRAN

Sang Nuklir Membidas Hegemoni AS dan Zionis



ADEL EL-GOGARY

PUSTAKA
IMaN

Ahmadinejad: The Nuclear Savior of Tehren
Sang Nuklir Membidas Hegemoni AS dan Zionis
Diterjemahkan dari: *Ahmadinejad : Rajulun fii Qalbil' aashifan*
Karya: Adel El-Gogary
Cetakan: Pertama (2006 M)
Penerbit: Daarul Kitab Al-Arabi, Kairo-Damaskus

Per erjemah: Tim Kuwait
Editor: Cecep Romli dan Ito

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
All rights reserved

Diterbitkan oleh: Pustaka IIMAN
Komplek: Ruko Griya Cinere II
Jln. Raya Limo No. 3, Cinere, Depok 16514
e-mail: pt_iiman@yahoo.com
Telp. (021) 7546162, Fax. (021) 7546163
website: www.iiman.indonetwork.co.id

Cetakan I: April 2007/Rabiul Awwal 1428
Cetakan II: Februari 2008/Shafar 1429

Desain Cover: Eja-Creative I-
Pewajah isi: BLUEcreative

Didistribusikan oleh Mizan Media Utama (MMU)
Jln. Cimambo (Cisaranten Wetan) No. 14
Ujung, Berung, Bandung 4029
Telp. : (022) 7815500 (hunting) Fax. : (022) 7802288
E-mail: mizanmu@bdg.centrin.net.id

JAKARTA : (021) 7661724, 7661725, MAKASSAR : (041) 871368
SURABAYA : (031) 60050079, (031) 8286195, MEDAN : (061) 829468



ISI BUKU

Eskalasi Krisis Nukli Iran (Smith Alhadar) ~v

**Ahmadinejad, Perpaduan 3 Pribadi dari 3 Zaman:
Sebuah Pengantar~1**

1. Bertahan di Tengah Pusaran Badai ~7

Gagalnya *Operation Eagle Claw* ~12

Pendidikan dan Aktivitas ~17

Mesin Kebohongan Washington dan Wina ~21

Perang di Washington ~21

Investigasi di Wina ~27

2. Terbitnya Mentari Revolusi ~29

Pengalaman Militer ~31

Presiden Keenam ~32

Revolusi Nejad ~48

3. Memenuhi Janji dengan Berbagai Langkah Konkret ~51

Tekad dan Janji Ahmadinejad ~55

Menjagokan Sektor Industri untuk Meningkatkan Lapangan Kerja ~58

Keunggulan Sains dan Teknologi ~63

Keragaman Masyarakat Iran ~71

Kelompok Eksil di Luar Negeri ~77

Dinamika Oposisi dari Dalam ~82

Fondasi Kebijakan Luar Negeri ~85

4. Ahmadinejad dan Iran dalam Kancuh Negara-Negara Teluk ~95

Seputar Hubungan Iran dengan Negara-Negara Teluk ~96

Hubungan Iran dan Kuwait ~97

Seputar Konflik Antara Arab dengan Israel ~99

Nejad dan Palestina ~101

Hubungan dengan Hizbullah ~107

Prospek Hubungan Iran-Suriah ~108

Garda Revolusi Iran ~116

Penyebaran Paham Revolusi Islam Isu Atau Fakta? ~120

Pemerintah Negara-Negara Arab dan Nuklir Iran ~128

Apa yang Dimiliki Negara-Negara Arab? ~132

Apa yang Tersisa untuk Negara-Negara Teluk? ~134

5. Sang Nuklir Menggetarkan AS ~138

Negara-Negara Non-Blok Mendukung Iran ~141

Diplomasi Kerakyatan ~152

Iran dan Korea Utara; Metode Perlawanan ~153

Rusia: Musuh dan Rekan Bersejarah ~154

6. Melawan Teror dan Ancaman Israel ~158

Berbagai Krisis Antara Iran dan Israel ~164

Masa Depan Israel di Hadapan Iran ~167

Israel dan Krisis Nuklir ~169

Israel Memiliki Nuklir Tapi Tidak Memperoleh Sanksi ~177

Saling Menahan Diri ~181

Hubungan-Hubungan Setelah Nejad Berkuasa ~186

Holocaust dan Akhir Bagi Israel ~189

Teror dan Ancaman Zionis ~193

Cerita yang Dibuat-Buat ~196

Kedustaan Penindasan Terhadap Yahudi ~200

Masa Depan Hubungan Iran dan Israel ~201

7. Menangkal Setan Besar AS ~204

Pencurian Dana Miliaran Dollar oleh AS ~211

Penghancuran Proyek Besar Timur Tengah ~217

Syarat-syarat Timbal Balik AS-Iran untuk Memperbaiki
Hubungan ~223

Surat Nejad kepada Bush ~226

Pandangan Henry Kissinger Terhadap Permasalahan ~227

Skenario Permusuhan (Ofensif) dan Modus-modus
Penangkisan (Defensif) ~232

Sanksi-sanksi Hukuman AS yang Selalu Gagal ~238

Konsekuensi-konsekuensi Serangan ke Iran ~242

Serangan Inggris Tidak Akan Pernah Terjadi ~243

Target-target Provokasi Anti-Iran oleh AS ~246

Provokasi Presiden Nejad ~250

Perang Urat Syaraf (*Psywar*) AS ~253

Perang Tahun 2007 atau Setelahnnya ~257

Siapa yang Memandu Gajah? ~262

Iran: Kekuatan Besar di Timur Tengah ~267

Pangkalan Rudal AS di Eropa Timur ~271

8. Badai Nuklir ~274

Anggota-Anggota Grup Nuklir ~276

Apakah Iran Perlu Memproduksi Senjata Nuklir? ~281

Ahmadinejad Menolak Barter Emas Dengan Permen ~283

Ahmadinejad Menyerang Serbuan Budaya Eropa ~291

Hasan Ruhani; Anggota Tim Perundingan yang Sabar
Menanti ~294

Rafsanjani Dukung Ahmadinejad ~298

Pakar Nuklir Iran: Syahiran Syufin Berkomentar ~303

Skandal CIA dan Cerita Intel Rusia ~308

Eskalasi Krisis Nuklir Iran (Smith Alhadar) ~312

Lampiran ~329

Kewenangan Pemimpin Tertinggi ~329

Kewenangan Presiden ~331



AHMADINEJAD, PERPADUAN 3 PRIBADI DARI 3 ZAMAN

Sebuah Pengantar



ADA SEBAGIAN orang yang memiliki kelebihan, yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Pengaruhnya lebih luas dari tempat yang dia diami. Perannya lebih besar dari gelar yang ia sandang. Daya tariknya tidak bisa dibatasi atau dihentikan, dan impiannya setinggi langit dan seluas lautan. Menurut saya, Presiden Ahmadinejad merupakan salah satu keturunan para pemimpin yang telah meminum susu wawasan kenabian yang mulia. Adakah wawasan yang lebih mulia dari wawasan yang bersumber dari hadis Nabi Saw yang berbunyi, *"Inti dari segala urusan, tiang kekuatan dan puncak keutamaannya adalah jihad (membela kebenaran dan atau mempertahankan hak)."*



Ketika menyaksikan Presiden Ahmadinejad di layar televisi beberapa jam setelah terpilih menjadi presiden Iran, tibat-tibat terlintas dalam pikiran saya untuk menghubungkannya dengan almarhum Presiden Jamal Abdul Nasr. Saya tidak tahu kenapa? Mungkin benar apa yang pernah dikatakan Aristoteles, "Berpikir tanpa adanya gambaran adalah mustahil."

Wajahnya terlihat di antara rekaman-rekaman gambar yang ditayangkan melalui siaran berita. Mengingatkan kita bahwa seorang pemimpin yang selevel dengan Abdul Nasr telah muncul di kawasan Timur Tengah di era krisis ini. Seorang yang berpenampilan sederhana, busananya tidak berlebihan, dan tidak kaku tingkah lakunya. Sosoknya menyentuh di hati dan secepat kilat hinggap di pikiran orang-orang Arab. Hadis dengan keberanian, keteguhan, dan semangat Karbalanya yang agung. Dia adalah mujahid (pejuang) di saat orang-orang lengah, berontak di tengah-tengah sikap apatisme umat, dan tegas terhadap Barat. Tetapi ia memiliki wawasan luas dan penyabar seperti kesabaran yang dimiliki Mahatma Gandhi.

Seorang laki-laki yang bersatu pada dirinya antara wawasan keislaman, sifat patriotisme Husain bin Ali r.a, kesabaran Gandhi dan keberanian Abdul Nasr, tidak ragu lagi, ia adalah seorang laki-laki dari Iran. Sebuah negara yang telah menjadi tempat pertemuan berbagai kebudayaan, agama, dan peradaban. Juga menjadi medan pertempuran antara agresor dan pribumi.

Orang-orang Iran sangat memegang teguh kata bijak yang mereka miliki, meski terlihat kuno. Kata bijak yang selalu hadir pada saat-saat krisis. Kata bijak tersebut berbunyi, "Bersahabatlah dengan siapa saja, sekalipun dengan serigala, yang penting kapakmu selalu siap." Presiden Ahmadinejad hadir di era globalisasi, di mana serigala-serigala mengancam di setiap tempat. Pimpinan para serigala, yaitu Amerika, senantiasa menunggu

kesempatan untuk dapat menerkam suatu negara di kawasan Timur Tengah demi mendapatkan minyak, air dan daerah jajahan. Serigala kecil, yaitu Israel, telah berhasil memangsa Palestina. Sementara serigala-serigala lainnya, yaitu negara-negara Barat, menari-nari di Dewan Keamanan PBB, dengan tarian 'hukum internasional'.

Di zaman seperti ini, kapak haruslah selalu siap. Namun, kapak tidak ada gunanya jika tidak ada tangan yang menggerakkan. Tak ada jihad—untuk membela kebenaran dan mempertahankan hak—tanpa adanya pasukan. Dengan dasar inilah timbul keputusan yang sangat sulit tapi harus diambil, yaitu kembali mengaktifkan program pengayaan nuklir, agar Iran memiliki alat proteksi untuk melindungi diri dari segala ancaman, baik teknologi maupun militer. Karena mustahil bagi Iran dengan sejarah masa lalunya yang agung akan membiarkan begitu saja tanahnya diinjak-injak setiap orang yang menginginkannya. Iran atau wilayah Persia dulunya adalah sebuah Imperium besar. Negara-negara di wilayah Timur hampir semuanya tunduk dalam kekuasaannya. Saat itu belum ada yang namanya Amerika Serikat. Iran juga pernah menjadi mercusuar ilmu pengetahuan, filsafat, kedokteran, dan ilmu astronomi, saat negara-negara Eropa mabuk dalam takhayul, khurafat dan kesesatan.

Presiden Ahmadinejad sebagaimana dikenal sejak kemunculannya di hadapan publik, adalah seorang yang sederhana bak roti, berperasaan halus bak orang dirundung duka, dan ramah bak kemerdekaan. Ia memimpin negaranya dengan penuh semangat. Dia adalah pemimpin bagi para pelajar yang tidak mau tunduk begitu saja pada aturan-aturan universitas yang korup dan kerajaan yang diktator. Seorang pemimpin yang masih muda, yang menemukan bahwa tidak ada yang

pantas untuk ditakutkan, selain takut kepada diri sendiri. Seorang pemimpin kharismatik yang tahu apa yang telah didapatkan Napoleon setelah melakukan peperangan di berbagai benua (sesungguhnya semua pemimpin ingin berperang). Dan Dia adalah seorang patriot baru yang telah terdidik di madrasah kenabian. Dia tumbuh di bawah naungan pemikiran Imam Khomeini yang pernah berkata, "*Jika Amerika senang kepadamu, maka apa yang patut dipertanyakan dengan akidahmu!*"

Subhanallah, bukankah Jamal Abdul Nasr pernah mengucapkan kalimat semacam ini? Bisa jadi dengan kalimat yang persis dan dengan semangat yang sama. Abdul Nasr akan merasa gelisah, jika mendengar radio London atau Amerika memujinya, karena ia sadar, bahwa Barat akan melakukan segala cara agar rakyat negara-negara kecil tetap bungkam.

Demikianlah jarak yang jauh tidak menjadi penghalang. Tanah, pemikiran, dan gambar-gambar datang silih berganti. Jika zaman itu adalah manusia, maka zaman yang hebat ini telah mempertemukan dua peristiwa penting yang terpisah selama 50 tahun. Di tahun 1956, Jamal Abdul Nasr menjadi pemimpin dunia Arab, setelah menentang AS karena menolak mendanai proyek pembangunan *As-Saddul 'Aaliy* (bendungan raksasa Aswan) yang terletak di sebelah selatan Mesir. Akhirnya ia memutuskan untuk menasionalisasi Perusahaan Terusan Suez, yang dikuasai Inggris dan Prancis. Tak dapat dielakkan, ia harus berhadapan dengan kekuatan perang 3 negara (Inggris, Prancis, dan Israel) dalam sebuah pertempuran yang tidak seimbang. Namun, ia punya prinsip, bahwa yang lemah tidak boleh mengalah begitu saja.

Pada tahun itu juga, lahir seorang bocah di Iran, yang bernama Mahmoud Ahmadinejad. Waktu itu, Iran sedang bersedih karena kegagalan proyek reformasi yang dilakukan

Perdana Menteri Mohammad Mosaddek, setelah Syah mengadakan kerja sama dengan dinas intelejen Amerika untuk menggulingkannya. Bukanlah suatu hal yang kebetulan, bahwa salah satu jalan di daerah Dokki di Kairo, menggunakan nama Musaddek, dan tidak jauh dari jalan Musaddek ada jalan bernama jalan Iran. Hubungan antara 2 negara ini memang sangat dalam dan telah terjalin lama. Namun kesewenangan Syah dan keterikatannya dengan sekutu-sekutu Barat, menyebabkan renggangnya hubungan kedua negara. Pada waktu itu juga, Abdul Nasr dan Khomeini telah menjalin hubungan yang erat. Akhirnya terwujudlah janji Allah, bahwa yang hak akan menang. Abdul Nasr berhasil mengalahkan kekuatan jahat, yaitu kekuatan dari 3 negara, dan rakyat Iran memperoleh kemenangan atas Syah dan sekutunya, walaupun baru terealisasi kemudian. "Sesungguhnya ada di antara hamba Allah, jika mereka menginginkan sesuatu, Allah mengabulkannya. Dan mereka memperoleh apa yang mereka dapatkan sesuai kehendak Allah," atau "Jika suatu umat menginginkan kehidupan, pasti ketentuan Tuhan akan menjawabnya".

Bangsa Arab menginginkan kebebasan, maka mereka pun mendapatkannya, walaupun harus menghadapi berbagai kesulitan.

Warga Iran dan para pemimpinnya menginginkan revolusi, dan akhirnya tercapai keinginan mereka. Kemudian mereka menginginkan teknologi nuklir, maka datanglah Ahmadinejad sebagai pemimpin mereka lewat pemilihan umum yang sangat demokratis. Kehadirannya merupakan penyempurna revolusi rakyat yang terjadi pada tahun 1978. Saat itu banyak orang menduga bahwa 'Savak' tidak bisa dihancurkan karena kukukukunya begitu kuat mencengkeram negara dan rakyat. Nyatanya, Ahmadinejad mampu menunjukkan dirinya di kancah kekuatan politik dunia lewat mimpi besarnya. Mimpi

rakyat Iran yang merindukan ungkapan indah yang pernah diucapkan salah seorang tokoh Sosialis Gane Goris, "Kita harus mencari bara api dari sejarah masa lalu dan jangan pernah puas dengan abu masa lalu." Sejarah rakyat Iran adalah sejarah perlawanan, sejarah yang penuh keberhasilan. Mao Tse Tung (Mao Zedong) pernah berkata, "Barang siapa yang tak pernah menciptakan keberhasilan, maka ia tak berhak berbicara."

Maka marilah kita menyimak apa yang dikatakan Ahmadinejad, apa yang akan direalisikannya, dan apa yang akan terjadi.

Saya ucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah turut serta demi terbitnya buku ini. Terutama kepada Syarif Sa'duddin, seorang kolumnis di surat kabar dan pengamat politik, yang telah membantu dengan sungguh dalam menghimpun dan menyusun berbagai informasi. Kepada Syaima' Musa, atas sumbangsuhnya dalam pengadaan gambar-gambar serta dokumen-dokumen. Juga kepada setter buku, 'Alaa Al-Khatib, dan Adil Hijazi yang menyediakan alat-alat elektronik yang kami butuhkan. Tak lupa juga kepada Prof. Muhsin Husain yang telah rela mengoreksi dan mengadakan pembetulan dalam buku ini.

Lebih dari semua itu, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Walid Nashif, salah seorang publisher yang berwawasan. Beliau memberikan respon baik terhadap ide saya untuk menerbitkan buku ini. Beliau terlihat sangat antusias saat saya menyodorkan ide ini kepadanya. Beliau sangat ingin menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah yang terbaik. Maka dengan ini saya menyampaikan segala hormat dan penghargaan kepada beliau.

Adel El-Gogary

Kairo, Juni 2006

